

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2006:3).

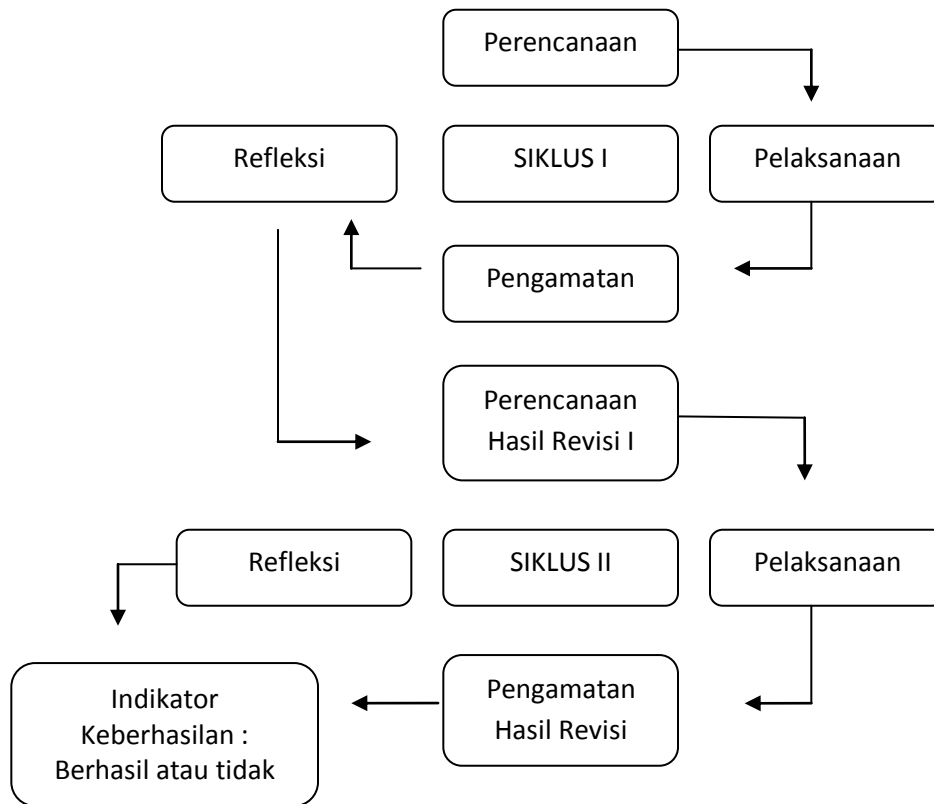
Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2010). Dikarenakan ada 3 (tiga) yang membentuk pengertian tersebut maka ada 3 (tiga) pengertian yang dapat diterangkan (Arikunto, 2012:2) sebagai berikut; Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa sedangkan, Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pelajaran yang sama pula.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas adalah unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kearah semula (Suharsimi

Arikunto), dengan satu perangkat tahapan komponen yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap *plan* (perencanaan) rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran, *act* (tindakan) yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan /mengenakan tindakan dikelas. *observe* (observasi) adalah kegiatan pengamatan tindakan yang sedang dilakukan, *reflect* (refleksi) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam pelaksanaannya jumlah siklus bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Bila permasalahan dapat dipecahkan melalui dua siklus, maka penelitian dapat dianggap berhasil. Tetapi bila belum dapat dipecahkan dengan dua siklus, maka perlu dilaksanakan siklus tiga, empat dan seterusnya sampai masalah dapat dipecahkan. Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan reflektif.



Gambar 3.1 Bagan Tahap Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2006).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas TK.B Sekolah TK Sabilus Salam yang berada di Jalan Intan Nginden Timur XIV no.2, Kelurahan Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 2 (dua) bulan pada bulan April 2014 – Mei 2015, dalam 2 (dua) minggu 1 (satu) kali pelaksanaan.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kelas TK.B TK Sabiilus Salam Surabaya, Tahun Ajaran 2014-2015, dengan jumlah siswa 15 (lima belas) siswa, terdiri dari 8 (delapan) anak laki-laki dan 7 (tujuh) anak perempuan. Dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015 dengan Tema Profesi dan Musim.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, sesuai dengan tingkat keberhasilannya, setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahap komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.4.1 Perencanaan

- Pada tahap ini peneliti menyusun RPP dengan model pembelajaran sentra, di Sentra *People Smart* (Kecerdasan Interpersonal) dengan menggunakan metode demonstrasi.
- Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran : RKM, RKH, bahan pembelajaran.
- Peneliti menyiapkan sumber belajar : alat peraga dan media.
- Membuat lembar evaluasi.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran, perangkat pembelajaran, sumber belajar dan lembar evaluasi yang telah dibuat dan disiapkan. Dalam pelaksanaan penelitian Guru menjadi fasilitator selama pembelajaran. Adapun tahap tindakan yang dilakukan :

- Sebelum kegiatan pelaksanaan Guru menata perangkat pembelajaran, sumber belajar dan lembar evaluasi.
- Guru membagi 2 (dua) kelompok siswa.
- Guru meminta 1 (satu) kelompok anak untuk memilih tayangan salah satu video dari 5 (lima) tayangan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai Indikator.
- 1 (satu) kelompok anak menonton video, 1 (satu) kelompok lainnya bercerita tentang pengalaman sesuai Indikator, dengan Guru pendamping.
- Setelah selesai menonton Guru bercakap-cakap sesuai dengan pilihan tayangan video menggunakan sumber belajar, lalu bertukar dengan kelompok kedua, setelah itu mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

3.4.3 Observasi

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, Guru mengobservasi dan mencatat kegiatan atau tindakan yang dilakukan tanpa sepengetahuan anak, guna mengevaluasi kegiatan sebagai bahan refleksi Guru. Pengamatan meliputi situasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), aktivitas siswa, aktivitas guru dan aktivitas karakter siswa yang tampak pada perubahan sikap prilakunya.

3.4.4 Refleksi

Pada tahap refleksi, analisis data dilakukan secara kolaboratif antara pengamat dan Guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah skenario yang telah disiapkan dan dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil analisa digunakan untuk evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai, apakah telah berhasil atau belum. Dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan dan kelebihan pada siklus pertama sehingga dapat

digunakan untuk menetapkan tahap selanjutnya guna menghasilkan dan memperbaiki kegiatan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Pada siklus ke II (kedua), tahapan kegiatan sama dengan siklus pertama, namun perencanaan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I (pertama). Hasil akhir diharapkan lebih baik dari siklus I (pertama).

3.5 Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa, yakni data yang dapat mengukur Kecerdasan Interpersonal dalam pembentukan Karakter sesuai indikator keberhasilan, kegiatan analisa dilakukan ketika proses pelaksanaan berlangsung dan ketika refleksi dilakukan, guna mengetahui hasil belajar siswa. Analisis keaktifan siswa dengan teknik prosentase (%), berdasarkan jenis metode pengumpulan data, maka data yang dapat di analisis dengan rumus prosentase (Arikunto, 2006 : 156) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam %.

f = Frekuensi atau banyaknya aktifitas siswa yang muncul.

N : = Banyaknya individu.

Dari hasil prosentase tersebut kemudian dapat dilihat skala penilaian, yang disesuaikan dengan ketentuan kebijakan skala penilaian di TK Sabiilus Salam.

Berikut kriteria penilaian di TK Sabiilus Salam:

Tabel 3.1 Skala Penilaian Prosentase
 Skala Penilaian Kecerdasan Interpersonal
 TK Sabiilus Salam “Smart School”

| Tingkat Penguatan | Penilaian Bintang | Tingkat Pencapaian |
|-------------------|-------------------|---------------------------|
| 80-90% | ☆☆☆☆ | Berkembang Sangat Baik |
| 70-79% | ☆☆☆ | Berkembang Sesuai Harapan |
| 60-69% | ☆☆ | Mulai Muncul |
| <59% | ☆ | Belum Muncul |